

Revolusi Kurikulum — SMK

Deep Learning
sebagai pilar kompetensi
Menuju Tamatan Kompetitif
di Era Society 5.0

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Revolusi Kurikulum — SMK

Deep Learning
sebagai pilar kompetensi
Menuju Tamatan Kompetitif
di Era Society 5.0



REVOLUSI KURIKULUM SMK
Deep Learning sebagai pilar kompetensi Menuju Tamatan
Kompetitif di Era Society 5.0

Penulis:
Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Insight Pustaka Nusa Utama
Jl. Pare, Tejoagung, Metro Timur, Kota Metro.
Telp: 085150867290 | 087847074694
Email: insightpustaka@gmail.com
Web: www.insightpustaka.com
Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, September 2025

Perancang sampul: Syuhada Creative
Penata letak: Syuhada Creative

ISBN: 978-634-96279-7-9
viii + 280 hlm ; 15,5x23 cm.

©September 2025



Kata Pengantar

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, ilmu, dan inspirasi-Nya sehingga buku ini dapat hadir sebagai bentuk kontribusi akademik dan praksis dalam menjawab tantangan mendesak pendidikan vokasi di Indonesia.

Judul “*Revolusi Kurikulum SMK: Deep Learning sebagai Pilar Kompetensi Menuju Tamatan Kompetitif di Era Society 5.0*” bukanlah sekadar narasi perubahan, tetapi sebuah **manifesto strategi dan aksi pendidikan transformatif**. Dalam lintasan waktu yang terus berubah dengan cepat, sekolah menengah kejuruan dituntut tidak hanya melahirkan lulusan yang terampil, tetapi juga **adaptif, reflektif, kolaboratif, dan bermakna secara sosial**.

Kurikulum SMK saat ini tidak cukup lagi hanya berbasis teknis dan rutinitas. Dunia kerja telah bergeser dari dunia mekanistik menjadi dunia yang menuntut kecerdasan adaptif. Society 5.0 sebagai konteks zaman menantang kita untuk menyusun ulang orientasi pendidikan: **bukan sekadar menjawab kebutuhan pasar kerja, tetapi memanusiakan pembelajar dan memampukan mereka untuk membentuk masa depan**.

Dalam konteks inilah, *deep learning* hadir bukan sebagai tren semata, melainkan sebagai **pilar utama dalam membangun kompetensi lulusan**

SMK yang utuh. Deep learning menuntut lebih dari sekadar penguasaan kognitif, tetapi membentuk kesadaran belajar yang mendalam, sikap reflektif, dan kapasitas metakognitif yang mampu menghadapi kompleksitas dunia nyata. Oleh karena itu, revolusi kurikulum SMK tidak dapat terjadi tanpa **transformasi mendasar dalam cara kita memaknai pembelajaran, peran guru, struktur kurikulum, hingga kebijakan pendidikan itu sendiri.**

Buku ini disusun dengan pendekatan sistemik dan integratif. Tidak hanya membahas teori dan konsep, tetapi juga **menyediakan strategi praktis, studi kasus, format implementasi, rubrik penilaian, serta peta jalan transformasi kurikulum** yang dapat diterapkan di satuan pendidikan vokasi. Buku ini diharapkan menjadi rujukan bagi kepala SMK, wakil kurikulum, guru produktif, penyusun kebijakan, pengawas sekolah, dan seluruh insan pendidikan yang ingin menjadikan kurikulum bukan sekadar dokumen, tetapi instrumen pembebasan dan pemberdayaan peserta didik.

Saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para guru SMK di seluruh penjuru negeri yang terus berinovasi dan beradaptasi, meski di tengah tantangan yang tidak ringan. Semoga buku ini dapat menjadi bagian kecil dari gerakan besar kita untuk **mewujudkan SMK yang unggul, kompetitif, dan berjiwa kemanusiaan.**

Akhirnya, besar harapan saya bahwa buku ini akan memberi manfaat luas dan menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan vokasi Indonesia yang kontekstual, progresif, dan berakar pada kebutuhan zaman.

Bogor, Juni 2025

Dr. Andi Hermawan, SE., Ak., S.Si., M.Pd



Pendahuluan

Dalam satu dekade terakhir, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Revolusi industri 4.0 dan transisi menuju masyarakat Society 5.0 telah mendesak sistem pendidikan untuk melakukan transformasi struktural dan kultural. Di tengah ketidakpastian global, perubahan teknologi yang eksponensial, serta meningkatnya ketimpangan sosial dan ekonomi, sekolah menengah kejuruan (SMK) dituntut tidak hanya mencetak lulusan yang “siap kerja”, tetapi juga “siap beradaptasi, siap mencipta, dan siap memimpin perubahan”. Dalam konteks inilah, revolusi kurikulum SMK menjadi suatu keniscayaan. Revolusi yang dimaksud bukanlah sekadar revisi administratif terhadap dokumen kurikulum, tetapi upaya menyeluruh untuk menata ulang orientasi, strategi, dan praktik pendidikan vokasi agar relevan dengan tantangan zaman.

Reposisi kurikulum SMK menjadi penting karena selama ini terlalu lama kurikulum kita berpijak pada pendekatan superficial—terfokus pada transfer pengetahuan dangkal dan prosedural, bukan pembelajaran mendalam yang menumbuhkan pemahaman, kemandirian, dan refleksi. Paradigma lama yang menempatkan guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai penerima pasif perlu segera ditinggalkan. Kurikulum SMK masa kini harus dikembangkan sebagai *kurikulum yang hidup*, adaptif,



Bagian 1

FONDASI FILOSOFIS DAN PARADIGMATIK REVOLUSI KURIKULUM SMK

Revolusi Kurikulum di Era Society 5.0: Relevansi dan Tantangan

Kurikulum tidak pernah berdiri sendiri sebagai sekadar dokumen administratif atau kumpulan mata pelajaran. Ia adalah representasi nilai, arah peradaban, dan panduan perjalanan pendidikan suatu bangsa. Di dalam kurikulum tertanam asumsi dasar tentang “manusia seperti apa yang ingin dibentuk” dan “masyarakat seperti apa yang ingin diwujudkan.” Dalam konteks pendidikan vokasi, kurikulum bukan hanya menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga membentuk pribadi yang

reflektif, solutif, dan adaptif di tengah dunia yang terus bergerak dan berubah.

Bab ini membuka bahasan penting tentang *revolusi kurikulum SMK* sebagai respons atas transformasi struktural dalam masyarakat modern yang didorong oleh kemajuan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan sistem produksi yang terus berevolusi. Kemunculan Society 5.0 sebagai tatanan baru yang mengintegrasikan dunia fisik dan digital, sekaligus menekankan nilai-nilai kemanusiaan, telah mendisrupsi bukan hanya industri, melainkan juga orientasi pendidikan. SMK yang dulunya berorientasi pada keterampilan teknis semata, kini dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih dalam, terintegrasi, dan humanis.

Dalam bab ini, pembaca akan diajak memahami akar filosofis dari kurikulum vokasi dan bagaimana lintasan sejarah, ideologi pembangunan, serta tantangan zaman mengkonstruksi kebutuhan akan reformulasi desain kurikulum SMK. Pembahasan akan mengalir dari aspek filosofis dan konseptual menuju analisis faktual terkait ketimpangan antara dunia sekolah dan dunia kerja, serta kebutuhan akan profil lulusan SMK yang tidak hanya cakap bekerja, tetapi juga unggul secara karakter, daya pikir, dan inovasi.

Selanjutnya, bab ini juga memperkenalkan konsep *deep learning* sebagai pendekatan kunci dalam membentuk kompetensi mendalam siswa SMK—kompetensi yang tidak hanya sebatas tahu, tetapi mampu berpikir kritis, berkreasi, dan memecahkan masalah dalam situasi kompleks. Deep learning tidak hanya mengubah cara siswa belajar, tetapi menuntut pula transformasi peran guru dari sekadar pengajar menjadi fasilitator pembelajaran bermakna.

Dengan demikian, Bab 1 menjadi fondasi penting dalam menjawab pertanyaan mendasar: *Apa yang harus diubah dari kurikulum SMK? Mengapa perubahan itu urgen? Dan bagaimana deep learning dapat menjadi jawabannya?* Pembaca diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga menyadari bahwa revolusi kurikulum SMK bukanlah



Bagian 2

PERANCANGAN KURIKULUM SMK BERBASIS INDUSTRI DAN DEEP LEARNING

Menyusun Tujuan dan Capaian Pembelajaran Deep Learning

Transformasi kurikulum tidak sekadar menata ulang struktur atau mengganti istilah-istilah pembelajaran, melainkan menghadirkan arah baru yang mampu menghidupkan makna pendidikan secara mendalam. Di tengah arus deras disrupsi teknologi dan kompleksitas Society 5.0, peran kurikulum sebagai *navigational tool* menjadi sangat krusial. Ia tidak lagi sekadar sebagai rencana belajar, melainkan sebagai *blueprint* peradaban pendidikan vokasi yang adaptif, reflektif, dan progresif.

Bab ini menjadi jantung dari proses reformulasi pendidikan vokasi berbasis *deep learning*. Di dalamnya, dipaparkan bagaimana kurikulum SMK seharusnya mampu membentuk tamatan yang bukan hanya siap kerja, tetapi juga siap hidup, siap berkarya, dan siap menghadapi tantangan global secara utuh. Untuk itu, perumusan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran (CP) tidak cukup bersandar pada ketercapaian teknis semata, tetapi harus menyatu dalam penguasaan soft skill, hard skill, dan yang kini mulai terkuak urgensinya—human skill.

Deep learning hadir sebagai solusi strategis. Ia mendorong peserta didik memahami secara mendalam, mengelaborasi ide secara kritis, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks yang kompleks dan dinamis. Oleh sebab itu, pengintegrasian elemen-elemen pembelajaran seperti HOTS (Higher-Order Thinking Skills), literasi digital, kreativitas, dan kolaborasi menjadi bukan hanya pelengkap, tetapi fondasi utama dalam mendesain tujuan pembelajaran yang berbasis *deep learning*.

Bab ini juga membumikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam struktur kurikulum yang konkret. Keenam dimensi karakter itu bukan slogan atau label normatif, tetapi harus terinternalisasi ke dalam proses desain tujuan pembelajaran dan diartikulasikan ke dalam capaian yang terukur dan bermakna. Setiap nilai—beriman, mandiri, bernalar kritis, gotong royong, kebinekaan global, hingga kreativitas—harus mampu menjadi ruh kurikulum, bukan sekadar tempelan administratif.

Dengan pendekatan filosofis (ontologis-epistemologis-aksiologis) dan kerangka implementatif, Bab 3 ini akan mengantar pembaca menyusun tujuan dan capaian pembelajaran *deep learning* secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan zaman. Ia tidak hanya berbicara tentang *apa* yang harus dicapai, tetapi juga *mengapa* itu penting dan *bagaimana* cara mencapainya secara strategis di ruang kelas SMK yang dinamis.

Profil Tamatan Masa Depan di Era Society 5.0

Dalam menghadapi era Society 5.0 yang ditandai oleh integrasi antara ruang fisik dan digital, kebutuhan akan tamatan SMK yang tidak hanya



Bagian 3

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DI SMK

Strategi Transformasional Pembelajaran Deep Learning

Dalam kerangka pembangunan kurikulum berbasis *deep learning* di SMK, implementasi strategi pembelajaran menjadi elemen krusial yang menjembatani antara rancangan konseptual dengan realitas kelas. Tanpa transformasi di ruang pembelajaran, gagasan kurikulum akan mandek pada dokumen dan kehilangan daya ubah terhadap perilaku belajar peserta didik. Bab ini membedah secara strategis pendekatan-pendekatan inovatif yang merekonstruksi peran guru, menata ulang pengalaman belajar, serta

menghidupkan prinsip-prinsip *student-centered learning* di setiap detik interaksi kelas.

Transformasi ini ditandai dengan berpindahnya orientasi dari transfer pengetahuan ke konstruksi makna. Metode-metode seperti *inquiry learning*, *discovery learning*, dan *problem-based learning* tidak hanya menjadi pilihan metodologis, tetapi filosofi mendasar dalam membentuk pola pikir kritis dan reflektif siswa. Dalam era yang didominasi oleh ketidakpastian, pembelajaran harus menjadi arena eksplorasi intelektual dan emosional yang kaya, di mana siswa bukan hanya menyelesaikan soal, melainkan menggugat, merefleksi, dan mencipta gagasan-gagasan baru.

Bab ini juga menekankan pentingnya proses metakognitif dalam pembelajaran, yaitu siklus refleksi–elaborasi–evaluasi diri yang memperkuat pembelajaran mendalam. Di era digital, peran teknologi tidak lagi sebatas alat bantu, tetapi sebagai medium kognitif yang memperluas ruang belajar. Teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Virtual Reality (VR), dan simulasi industri bukan sekadar gimmick, tetapi harus diintegrasikan sebagai bagian dari strategi pedagogis yang transformatif.

Selanjutnya, perhatian diberikan pada profil guru. Guru di era *deep learning* bukan lagi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator, kurator pengetahuan, pelatih berpikir kritis, dan pencipta lingkungan belajar yang merangsang. Bab ini mengulas bagaimana guru dapat menghidupkan *deep learning* dalam praktik harian melalui strategi reflektif-inovatif, kolaboratif, dan berbasis nilai.

Dengan demikian, Bab 5 hadir sebagai jembatan antara konsepsi kurikulum dengan realitas kelas. Ia menawarkan panduan bagi guru untuk tidak hanya menjalankan pembelajaran, tetapi *mendesain pengalaman belajar yang hidup, dalam, dan bermakna*. Dalam tiap metode, siklus, dan praktik yang dibahas, benang merahnya adalah bahwa transformasi pendidikan vokasi bukan hanya soal *apa* yang diajarkan, tetapi *bagaimana* siswa belajar dan bertumbuh menjadi manusia yang utuh dan siap menghadapi tantangan masa depan.



Bagian 4

ASESMEN, MONITORING, DAN REFLEKSI BERKELANJUTAN

Penilaian Otentik dan Asesmen Deep Learning

Perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan tradisional menuju *deep learning* memerlukan penyesuaian mendasar dalam sistem penilaian di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jika pada masa lalu asesmen difokuskan pada capaian kognitif rendah yang diukur melalui ujian pilihan ganda, maka pada era pembelajaran mendalam, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur akhir, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian harus memotret keterlibatan siswa, pemaknaan terhadap materi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pembentukan karakter. Maka, yang dibutuhkan

bukan sekadar *assessment of learning*, tetapi juga *assessment for learning* dan *assessment as learning*.

Di tengah urgensi ini, muncul kebutuhan mendesak untuk merancang sistem asesmen yang mampu mengapresiasi proses belajar siswa secara menyeluruh—mulai dari tahapan eksplorasi, kolaborasi, hingga refleksi dan penciptaan produk nyata. Penilaian otentik menjadi pendekatan yang sangat relevan, karena tidak hanya menguji apa yang diketahui siswa, tetapi bagaimana mereka menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Di lingkungan vokasi, ini berarti menguji kemampuan siswa merancang prototipe, menyelesaikan masalah kompleks, membangun proyek lintas keahlian, serta menunjukkan kompetensi interpersonal dalam situasi kerja simulatif.

Bab ini mengupas lima aspek penting penilaian dalam ekosistem *deep learning*. Pertama, penilaian proses yang berfokus pada cara siswa berpikir, bekerja sama, dan merefleksikan pembelajaran secara personal dan kolektif. Kedua, penilaian produk yang tidak hanya menilai hasil akhir berupa karya atau proyek, tetapi juga menilai orisinalitas, kebermaknaan, dan kesesuaiannya dengan konteks dunia kerja. Ketiga, asesmen karakter dan sikap vokasional yang mencakup ketekunan, disiplin, kerja sama, dan etika kerja, sebagai elemen tak terpisahkan dari profil pelajar Pancasila. Keempat, perancangan rubrik penilaian holistik yang memberi panduan jelas dalam mengukur pencapaian siswa dari berbagai dimensi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dan kelima, pemanfaatan teknologi digital untuk visualisasi perkembangan siswa secara real time melalui *e-feedback*, *dashboard analitik*, dan portofolio digital yang bersifat dinamis.

Transformasi asesmen dalam pembelajaran DL tidak bisa dilepaskan dari kompetensi profesional guru sebagai evaluator yang adil, reflektif, dan berbasis data. Guru SMK dituntut menjadi fasilitator yang mampu menggunakan berbagai instrumen penilaian, baik kuantitatif maupun kualitatif, serta mampu mengintegrasikan hasil asesmen ke dalam perencanaan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, penilaian tidak lagi menjadi aktivitas administratif yang bersifat dokumentatif semata, tetapi



Bagian 5

STRATEGI NASIONAL DAN KEBIJAKAN TRANSFORMATIF UNTUK SMK

Strategi Sistemik Integrasi Deep Learning di SMK

Dalam upaya mengimplementasikan kurikulum *Deep Learning* (DL) secara menyeluruh di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat pedagogis dan teknis, tetapi juga sistemik dan strategis. Transformasi pembelajaran yang mendalam tidak cukup hanya berbasis inisiatif guru atau program sekolah sesaat, melainkan harus menyatu ke dalam sistem kurikulum, struktur kelembagaan, dan peta jalan kebijakan pendidikan vokasi.

Bab ini menyajikan kerangka pemikiran dan strategi untuk mengintegrasikan DL ke dalam ekosistem pendidikan SMK secara komprehensif. Dimulai dari analisis SWOT dan identifikasi gap kurikulum yang menjadi dasar logis untuk menyusun strategi inovasi, dilanjutkan dengan penyusunan roadmap jangka menengah 2025–2030 sebagai arah pengembangan kurikulum DL dalam berbagai program keahlian SMK.

Dalam konteks integrasi sistemik, harmonisasi antara kurikulum nasional, kebutuhan dunia industri (DUDI), dan kecerdasan buatan (AI) menjadi suatu keniscayaan. Tidak mungkin lagi SMK bergerak dalam ruang tertutup yang terpisah dari dinamika global. Pembelajaran yang bersifat deep harus merefleksikan kebutuhan pasar kerja digital, tren otomatisasi, dan pola kerja hibrida masa depan.

Lebih jauh, pembahasan akan diarahkan pada pentingnya peran Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), dan asosiasi industri sebagai penjaga validitas kompetensi yang dihasilkan oleh pembelajaran DL. Validasi ini menjadi jembatan penting agar lulusan SMK dapat diterima secara profesional oleh dunia kerja nasional maupun internasional.

Pada bagian penutup bab, akan disajikan framework inovasi terbuka yang memosisikan SMK bukan sekadar pengguna kebijakan, tetapi sebagai penggerak transformasi dan ekosistem inovatif. Dengan pendekatan *open innovation framework*, setiap sekolah memiliki ruang kreatif untuk mengembangkan pembelajaran DL sesuai karakteristik lokal, budaya sekolah, serta kebutuhan siswa.

Bab ini akan memberi panduan strategis bagi para pemimpin SMK, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam memahami bahwa keberhasilan DL bukan hanya pada praktik pembelajaran di kelas, tetapi pada bagaimana *sistem* mendukungnya secara holistik. Dalam konteks ini, transformasi kurikulum SMK berbasis Deep Learning merupakan keniscayaan untuk menjawab tantangan era disrupsi, Society 5.0, dan ekonomi berbasis pengetahuan.



Daftar Pustaka

- [1] Aggarwal, C. C. (2018). *Neural Networks and Deep Learning: A Textbook*. Springer.
- [2] Chollet, F. (2021). *Deep Learning with Python* (2nd ed.). Manning Publications.
- [3] Goodfellow, I., Bengio, Y., & Courville, A. (2016). *Deep Learning*. MIT Press.
- [4] Zhang, A., Lipton, Z. C., Li, M., & Smola, A. J. (2021). *Dive into Deep Learning*. arXiv preprint arXiv:2106.11342.
- [5] Ekman, M. (2021). *Learning Deep Learning*. Addison-Wesley.
- [6] Trask, A. W. (2019). *Grokking Deep Learning*. Manning Publications.
- [7] Prince, S. J. D. (2023). *Understanding Deep Learning*. MIT Press.
- [8] Zhang, A., Lipton, Z. C., Li, M., & Smola, A. J. (2021). *Dive into Deep Learning*. arXiv preprint arXiv:2106.11342.
- [9] Owoc, M. L., Sawicka, A., & Weichbroth, P. (2021). *Artificial Intelligence Technologies in Education: Benefits, Challenges and Strategies of Implementation*. arXiv preprint arXiv:2102.09365.
- [10] Pinto, J. D., & Paquette, L. (2024). *Deep Learning for Educational*

- Data Science*. arXiv preprint arXiv:2404.19675.amazon.com+1datacamp.com+1datacamp.comarxiv.orgnvidia.comarxiv.orgarxiv.org
- [11] Chen, W., Lin, Z., Zheng, L., Ho, M. Y. M., Ali, F., & Teo, W. P. (2025). *Machine Learning Models to Predict Individual Cognitive Load in Collaborative Learning: Combining fNIRS and Eye-Tracking Data*. *Machine Learning and Knowledge Extraction*, 7(2), 51.
 - [12] Nikolopoulos, A., & Karalis, V. D. (2025). *Artificial Intelligence Meets Bioequivalence: Using Generative Adversarial Networks for Smarter, Smaller Trials*. *Machine Learning and Knowledge Extraction*, 7(2), 47.
 - [13] Romero, C., & Ventura, S. (2024). *Educational Data Mining and Learning Analytics: An Updated Survey*. arXiv preprint arXiv:2402.07956.
 - [14] Zhang, A., Lipton, Z. C., Li, M., & Smola, A. J. (2021). *Dive into Deep Learning*. arXiv preprint arXiv:2106.11342.
 - [15] Pinto, J. D., & Paquette, L. (2024). *Deep Learning for Educational Data Science*. arXiv preprint arXiv:2404.19675.
 - [16] Owoc, M. L., Sawicka, A., & Weichbroth, P. (2021). *Artificial Intelligence Technologies in Education: Benefits, Challenges and Strategies of Implementation*. arXiv preprint arXiv:2102.09365.
 - [17] Empirical Research in Vocational Education and Training. (2024). *Comparing Labor Market Performance of Vocational and General School Graduates in Indonesia: Insights from Stable and Crisis Conditions*. *Empirical Research in Vocational Education and Training*.
 - [18] Journal of Vocational Education and Training. (2024). *Various Articles*. *Journal of Vocational Education and Training*.
 - [19] IAES International Journal of Artificial Intelligence. (2024). *Various Articles*. *IAES International Journal of Artificial Intelligence*.

- [20] Machine Learning and Knowledge Extraction. (2025). *Various Articles. Machine Learning and Knowledge Extraction*.mdpi.comarxiv.orgervet-journal.springeropen.com+1scimagojr.com+1ijai.iaescore.com
- [21] Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi Tahun 2023*.
- [22] Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Kelembagaan dan Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi Tahun 2023*.
- [23] Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan DUDI Tahun 2023*.
- [24] Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Kursus dan Pelatihan Tahun 2023*.
- [25] Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2023*.
- [26] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 48/D.D3/HK/2020 tentang Persyaratan dan Prosedur Pembukaan Program Studi Diplom Tiga dan Sarjana Terapan Bidang Kesehatan Pada Perguruan Tinggi*.
- [27] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 29/D.D3/HK/2020 tentang Persyaratan dan Prosedur Pembukaan Program Studi Pendidikan Vokasi Pada Perguruan Tinggi Negeri*.
- [28] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 31/D.D3/HK/2020 tentang Persyaratan dan Prosedur Pembukaan Program Studi Pendidikan Vokasi Pada Perguruan Tinggi Swasta*.
- [29] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 30/D.D3/HK/2020 tentang Persyaratan dan Prosedur Pendirian Perguruan Tinggi*

Swasta Penyelenggara Pendidikan Vokasi.

- [30] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 47/D.D3/HK/2020 tentang Persyaratan dan Prosedur Pembukaan Program Studi Di Luar Kampus Utama Pada Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan* Vokasi.vokasi.kemdikbud.go.id+[1facebook.com+1silemkerma.kemdiktisaintek.go.id](https://www.facebook.com/silemkerma.kemdiktisaintek.go.id)



Biografi Penulis



Dr. Andi Hermawan, M.Pd, Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 29 April 1977. Beliau adalah anak pertama dari tiga bersaudara dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan tanggung jawab. Sejak kecil, dikenal sebagai pribadi yang tekun, disiplin, dan memiliki minat yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan matematika.

Menamatkan pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dampit, Kabupaten Malang, yang diselesaikannya pada tahun 1995. Minat yang kuat dalam bidang ekonomi dan akuntansi membawanya untuk melanjutkan studi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang, dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E., Ak.) pada tahun 1999. Pada tahun 2014, ia berhasil menyelesaikan Program Sarjana Matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Timbul Nusantara – IBEK Jakarta, dan memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si.).

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan mengantarkannya untuk mengambil jalur kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Ia menyelesaikan Program Magister Administrasi Pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2019 dan meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Konsistensinya dalam mengembangkan kapasitas akademik dan profesional dibuktikan dengan pencapaian tertinggi berupa gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Manajemen Pendidikan dari institusi yang sama pada tahun 2022.

Dalam karier profesional telah mengabdikan sebagai Guru pada SMK PGRI 2 Cibinong, Kabupaten Bogor sejak tahun 1999 dan dipercaya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah. Selain itu, beliau juga aktif di dunia akademik sebagai Dosen NIDK pada Program Doktor (S3) Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor, tempat beliau berbagi pengalaman dan keilmuan kepada para mahasiswa pascasarjana.

Dalam kehidupan pribadi, beliau menikah dengan Amalia Feryanti Salasa dan dikaruniai seorang putri yang bernama Azizah Luckyana Mawadda. Keluarga kecil ini menjadi sumber inspirasi dan dukungan utama dalam perjalanan hidup dan kariernya. Selain aktif mengajar, juga dikenal sebagai penulis buku, peneliti, dan pembicara dalam berbagai forum ilmiah, baik nasional maupun internasional. Fokus keilmuannya meliputi manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pendidikan vokasi, dan literasi digital guru. Publikasinya telah banyak tersebar di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus), dengan lebih dari 1.000 sitasi Google Scholar dan h-index 15 per 17 April 2025.

Komitmennya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Indonesia, terutama dalam memperkuat mutu SMK dan mendorong kepemimpinan digital di sekolah, menjadi semangat utama dalam perjalanan akademik dan pengabdianannya hingga kini...

Revolusi Kurikulum SMK

Deep Learning sebagai pilar kompetensi Menuju Tamatan Kompetitif di Era Society 5.0

Kurikulum SMK saat ini tidak cukup lagi hanya berbasis teknis dan rutinitas. Dunia kerja telah bergeser dari dunia mekanistik menjadi dunia yang menuntut kecerdasan adaptif. Society 5.0 sebagai konteks zaman menantang kita untuk menyusun ulang orientasi pendidikan: bukan sekadar menjawab kebutuhan pasar kerja, tetapi memanusiakan pembelajar dan memampukan mereka untuk membentuk masa depan.

Dalam konteks inilah, deep learning hadir bukan sebagai tren semata, melainkan sebagai pilar utama dalam membangun kompetensi lulusan SMK yang utuh. Deep learning menuntut lebih dari sekadar penguasaan kognitif, tetapi membentuk kesadaran belajar yang mendalam, sikap reflektif, dan kapasitas metakognitif yang mampu menghadapi kompleksitas dunia nyata. Oleh karena itu, revolusi kurikulum SMK tidak dapat terjadi tanpa transformasi mendasar dalam cara kita memaknai pembelajaran, peran guru, struktur kurikulum, hingga kebijakan pendidikan itu sendiri.

Didalam buku ini memuat materi sebagai berikut.

- Fondasi Filosofis dan Paradigmatik Revolusi Kurikulum SMK
- Perancangan Kurikulum SMK Berbasis Industri dan Deep Learning
- Implementasi Pembelajaran Deep Learning di SMK
- Asesmen, Monitoring, dan Refleksi Berkelanjutan
- Strategi Nasional dan Kebijakan Transformatif untuk SMK



INSIGHT
PUSTAKA

Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025

● www.insightpustaka.com

☎ 0851-5086-7290

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-96279-7-9



9 786349 627979